

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*). Menurut *C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil (1995:104)*: Transportasi berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan suatu daerah, sehingga diperlukan jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang memenuhi nilai-nilai ideal seperti ; ketertiban, keteraturan, kelancaran, keselamatan dan keamanan. Untuk mencapai nilai-nilai ideal tersebut, dituntut adanya suatu penataan dalam sistem pengaturan dan manajemen lalu lintas transportasi yang terpola, terpadu, terorganisasi, sistematis serta berasas pada kepentingan, keadilan dan kesejahteraan rakyat di daerah (provinsi, kabupaten/kota) yang bersangkutan. Transportasi juga merupakan sarana yang penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Pentingnya transportasi, baik darat, laut maupun udara, ini tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang.

Salah satu transportasi yang sedang dikembangkan di Indonesia adalah kereta api. Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang bergerak di rel. Kereta api umumnya terdiri dari lokomotif yang dikemudikan oleh tenaga manusia yang disebut masinis dengan bantuan mesin dan rangkaian kereta atau gerbong sebagai tempat pengangkutan barang dan atau penumpang. Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang atau barang dalam skala yang besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai

alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antarnegara. Menurut *Salim (2004)* angkutan kereta api adalah penyediaan jasa-jasa transportasi di atas rel untuk membawa barang dan penumpang. Kereta api memberikan pelayanan keselamatan, nyaman, dan aman bagi penumpang.

Khususnya di Indonesia Kereta Api dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia atau sering disebut PT. KAI (Persero) merupakan perusahaan yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. PT. KAI menyediakan beberapa kelas yang dapat digunakan oleh masyarakat yaitu eksekutif, bisnis, dan ekonomi. Ketiga kelas tersebut memiliki perbedaan yang didasarkan dari, harga tiket, fasilitas gerbong kereta, kualitas tempat duduk, waktu tempuh, serta stasiun yang disinggahi.

PT KAI sendiri juga menyediakan kereta khusus untuk pariwisata atau biasa di sebut dengan Kereta Pariwisata (Kawis). Kereta Pariwisata sudah memiliki banyak armada yaitu, Nusantara, Jawa, Bali, Toraja, Sumatera, Priority, Imperial. Semua armada memiliki ciri khas tersendiri yang terlihat dari nama armada tersebut. Interior tiap kereta wisata tersebut mengangkat konsep kedaerahan dan kemudian dijadikan nama kereta tersebut. Untuk kereta Nusantara, Bali, Toraja, Sumatera, biasa digunakan oleh pejabat tinggi negara. Pada armada priority dan imperial digunakan oleh masyarakat umum. Rangkaian kereta pariwisata tersebut biasanya menjadi satu dengan *trainset* kelas argo, dan tergantung kepada tujuan dari *trainset* tersebut.

Gaya atau konsep dari armada sebelumnya lebih mendominasi pada konsep klasik atau tradisional-modern. Pada perancangan interior kereta pariwisata yang akan didesain mempertimbangkan dari kenyamanan serta keamanan para penumpang. Konsep yang akan diterapkan pada perancangan desain interior kereta adalah kontemporer yang disesuaikan pada perkembangan desain dan acuan desain yang telah diterapkan pada bangunan dan gedung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan desain interior kereta api?
2. Apa yang membedakan desain interior kereta pariwisata dengan jenis kereta pariwisata Indonesia yang telah ada?
3. Bagaimana perancangan desain interior kereta api pariwisata yang sesuai kebutuhan serta kenyamanan pengguna dengan konsep kontemporer?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya, diantaranya yaitu,:

1. Desain interior kereta api dengan ukuran keseluruhan $p \times l \times t$ (20m x 3m x 3,2m)
2. Desain interior pada kereta api didasarkan pada target penumpang yaitu keluarga besar atau perusahaan menengah.
3. Desain satu *trainset* yang terdiri dari tiga rangkaian kereta api.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan:
 - a. Mampu menerapkan gaya kontemporer pada perancangan desain interior kereta api sehingga memberikan kenyamanan pada penumpang.
 - b. Mampu mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan untuk mendapatkan rancangan desain yang berkarakter pada interior kereta api.
 - c. Mampu mendesain dengan mempertimbangkan fasilitas serta kegiatan pengguna pada kereta api.
2. Manfaat:
 - a. Manfaat bagi penulis, memberikan banyak pengetahuan baru tentang berbagai tema dari berbagai negara, yang mana itu adalah syarat utama membuat desain yang berkarakter dan mengaplikasikannya secara maksimal dalam perancangan interior kereta api.
 - b. Manfaat bagi penulis, mengasah befikir kreatif dan inovatif dalam mendesain.
 - c. Manfaat bagi pembaca, menjadi referensi dalam perancang interior

desain pada media transportasi.

- d. Manfaat bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu acuan bacaan bagi yang sedang melangsungkan pembuatan laporan tugas akhir

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa, teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena (Hadi, 1984:31).

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan di pabrik kereta api PT. Industri Kereta Api. Pengamatan yang dilakukan mencakup bagaimana interior kereta api tersebut dapat didesain dengan baik, melakukan pengamatan perbedaan pada kelas kereta api.

2. Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain.

Dalam hal ini mengadakan wawancara pada pihak yang bersangkutan yang bersangkutan pada bidang desain interior di PT. Industri Kereta Api. Perihal yang ditanyakan seputarlah kereta api, dari spesifikasi, standart desain, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mendesain.

Terdapat empat narasumber yang bersangkutan dalam pelaksanaan interview. Tiap narasumber memberikan informasi dalam bagaimana merancang kereta api dengan baik dan benar. Salah satu narasumber memberikan informasi masalah spesifikasi dalam perancangan kereta api.

3. Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1980; 123) dokumen di sini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis.

Menjadi keterangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang lainnya. Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).

Pengumpulan dokumen yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu memotret atau mendokumentasi berbagai jenis interior kereta api berdasarkan kelas kereta api. Mengambil beberapa objek foto yang bersangkutan dalam penelitian. Serta melakukan pengamatan yang detail untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.

4. Kepustakaan

Mencari data literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

Data-data yang didapatkan dalam pelaksanaan kepustakaan langsung didapatkan dari pihak PT. INKA yaitu *layout* dari kereta api. Mencari referensi dari berbagai artikel atau buku yang membahas tentang perkeretaapian.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan laporan ini memiliki bahasan yang dibagi menjadi lima yaitu,

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, kajian teori serta kerangka berfikir.

3. BAB III

Pada bab ini menerangkan masalah identifikasi data yang diperoleh dari objek penelitian hingga data komparasi dan menghasilkan suatu data analisis.

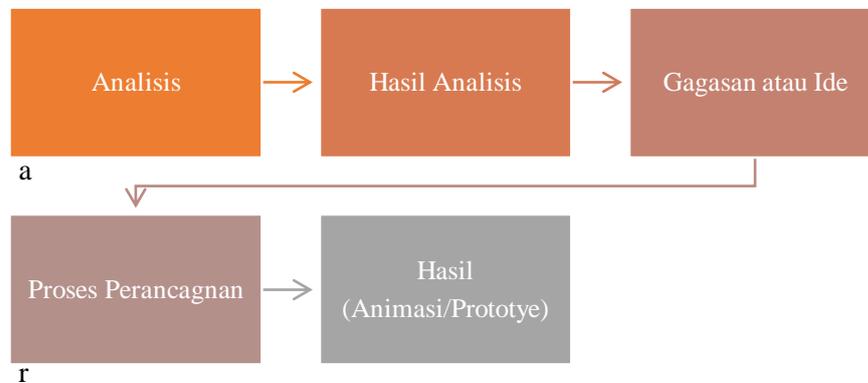
4. BAB IV Konsep Kreatif Kekarya

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep kreatif karya dari konsep karya, proses karya, teknik pelaksanaan, pemilihan media hingga visualisasi karya.

5. BAB V Penutup

Bab lima ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Skema Proses



1.1 Skema Proses
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)